

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
3. Untuk mengetahui terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.
4. Untuk mengetahui persepsi wajib pajak atas manfaat pajak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah wajib pajak Bumi dan Bangunan Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak, efektifitas sistem perpajakan, sanksi denda perpajakan dan manfaat pajak yang dirasakan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Penelitian ini dilakukan di Malaka Sari- Jakarta Timur dan akan dimulai bulan Desember 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa bidang perpajakan.

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Mohamad Nazir, 2007:44) dalam (Anastasya Sri, 2012). Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara kesadaran (X_1), efektivitas system perpajakan (X_2), sanksi denda perpajakan (X_3), manfaat (X_4), terhadap kemauan membayar pajak (Y) pada wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) di kelurahan malaka sari – Jakarta Timur

D. Populasi dan *Sampling*

Untuk menetapkan sebuah sampel, sangat penting memerhatikan populasi, karena populasi mencakup seluruh unsur dari karakteristik observasi yang akan diamati. Pada tahap ini peneliti menentukan elemen-elemen apa saja yang penting atau relevan dengan penelitian yang dilakukan (Yvonne Augustine dan Robert Kristaung, 2013:76). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak PBB terdaftar pada Kantor Kelurahan Malaka Sari di Jakarta timur.

Menurut Yvonne Augustine dan Robert Kristaung (2013:76) *Sampling* merupakan proses dalam memilih beberapa elemen dari karakteristik populasi yang akan diobservasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah

sampling frame atau kerangka sample, tipe sample yang akan dipilih dan jumlah sampel yang dibutuhkan. Kerangka sampel merupakan daftar semua unsur populasi yang menjadi perhatian peneliti.

Agar ukuran sampel yang diambil dapat *representative*, maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 10%

Pada penelitian menggunakan Teknik sampel aksidental atau istilah lainnya *convenience sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih sampe secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan kebetulan sesuai criteria makan responden tersebut akan menjadi sumber data atau bisa diartikan juga sebagai cara pengambilan sampel secara sederhana (Yvonne Augustine dan Robert Kristaung, 2013:81).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Kuesioner

langsung diberikan kepada responden dan responden diminta untuk memilih setiap butir pertanyaan maupun pernyataan tertulis dalam kuesioner tersebut.

Berdasarkan metode pengumpulan data kuesioner tersebut, Pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan setiap butir dalam kuesioner tersebut dapat diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin untuk skor terendah yaitu 1 dengan memberi tanda cek (v) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih dan untuk skala tertinggi yaitu 5 dengan memberikan tanda yang sama seperti diatas. Kriteria poin yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui metode Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert. Dengan pilihan sebagai berikut : Tabel

3.1 Skala Likert

| | |
|---|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Ragu-ragu |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Ragu-ragu

4= Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela di kontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan oleh peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat kontraprestasi secara langsung (Nugroho 2012 dalam Wardani 2013). Kemauan membayar pajak ditunjukkan dengan persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak (Widyawati dan Nurlis 2010 dalam Wardani 2013).

1). Kemauan Membayar Pajak (Y)

a) Definisi Konseptual

Menurut psikologi (Abu, 2003: 113) kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.

b) Definisi Operasional

Menurut hardiningsih (2011), kemauan membayar pajak sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung indikator kemauan membayar pajak.

1. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak
2. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
3. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
4. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
5. Membuat alokasi pembayaran pajak

b). Variabel Independen

Menurut Gozali (2011:5) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Kesadaran Membayar Pajak (X1)

a. Definisi Konseptual

Kesadaran membayar pajak suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan

yang berlaku dengan benar, sukarela, dan bersungguh-sungguh untuk memenuhi kewajibanya (fikriningrum 2012).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kesadaran membayar pajak diukur dengan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Hardiningsih (2013), yaitu

- 1) Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.
- 2) Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.
- 3) Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.
- 4) Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara.
- 5) Pemungutan pajak sesungguhnya juga dirasakan oleh mereka sendiri tapi tidak secara langsung dinikmati oleh para wajib pajak.
- 6) Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat.

2) Persepsi efektifitas Sistem Perpajakan (X2)

a. Definisi Konseptual

Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu

sehingga merupakan aktifitas integrates dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) Maria Karanta 2000).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kesadaran membayar pajak diukur dengan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Hardiningsih (2013), yaitu

- 1) Pembayaran pajak melalui *e-Banking*.
- 2) Pembayaran SPT melalui *e-SPT* dan *e-Filling*.
- 3) Penyampaian SPT melalui *drop box*.
- 4) *Update* peraturan pajak terbaru secara *online* melalui internet.
- 5) Pendaftaran NPWP melalui *e-Register*

3) Sanksi denda perpajakan (X3)

a. Definisi Konseptual

Kemauan membayar pajak meningkat apabila wajib pajak memandang sanksi denda dan pelaksanaannya akan merugikan karena semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayarkan maka semakin berat bagi wajib pajak untuk membayarkan pajaknya (jatmiko, 2006).

b. Definisi Operasional

Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana (Mardiasmo, 2011):

1. Sanksi administrasi
 - a. Sanksi bunga
 - b. Sanksi denda
 - c. Sanksi kenaikan
2. Sanksi pidana
 - a. Denda pidana
 - b. Pidana kurungan
 - c. Pidana penjara

4) Manfaat Perpajakan (X4)

a. Definisi Konseptual

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah membiayai pengeluaran-pengeluaran umum dengan berhubungan tugas negara santoso Brotodiharjo , S.H (waluyo: 2008).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini kesadaran membayar pajak diukur dengan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Hardiningsih (2013), yaitu

- 1) Dengan adanya penerimaan pajak pembangunan fasilitas umum menjadi bertambah baik.
- 2). Dengan adanya penerimaan pajak, pembangunan sekolah menjadi bertambah baik.
- 3). Dengan adanya penerimaan pajak pelayanan kesehatan menjadi lebih baik.
- 4). Dengan adanya penerimaan pajak bantuan untuk korban bencana alam dapat tersalurkan dengan cepat
- 5). Dengan adanya penerimaan pajak tingkat keamanan menjadi lebih terjaga.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Sumber | Indikator | Subindikator |
|--------------------------|---------------------|--|--|
| Kemauan membayar pajak | Hardiningsih (2011) | <ol style="list-style-type: none"> a. Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak b. Dokumen yang diperlukan dalam membayar ajak c. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak d. Informasi mengenai batas waktu pembayaan pajak e. Membuat alokasi pembayaran pajak | <ol style="list-style-type: none"> a. Mempelajari dan memahami sebelum melakukan b. Kelengkapan dokumen yang dimiliki wajib pajak dalam membayar pajak c. Mencari tahu cara dan tempat pembayaran d. pembayaran pajak e. Membayar pajak tepat pada waktunya f. menghitung dan membayarkan pajak sesuai tarif |
| Kesadaran membayar Pajak | Irianto (2005) | <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk partisipasi b. Penundaan pembayaran c. Undang-undang | <ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran dalam diri akan pentingnya membayar pajak b. Kesadaran akan adanya sanksi apabila melakukan penundaan membayar pajak c. Kesadaran akibat adanya undang-undang yang mengatur |

| | | | |
|---------------------------------|-------------------------|--|---|
| | | | pembayaran pajak di Indonesia |
| Persepsi atas sistem perpajakan | Rahmawaty (2011) | <ul style="list-style-type: none"> a. E-register melalui website pajak b. E-filling dan e-spt c. E-banking d. Drop box | <ul style="list-style-type: none"> a. Mempermudah wajib pajak dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak di Indonesia b. Mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dilakukan secara online c. Mempermudah wajib pajak dalam membayar pajak melalui e-banking d. Mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan SPT |
| Sanksi denda pajak | Widodo & djefris (2008) | <ul style="list-style-type: none"> a. Sanksi administrasi b. Sanksi denda | <ul style="list-style-type: none"> a. Sanksi bunga b. Denda administrasi c. Kenaikan tarif d. Denda pidana e. Pidana kurungan f. Pidana penjara |
| Manfaat pajak | Ismwan (2001) | <ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan negara b. Pemertaan pendapatan c. Pendorong investasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong wajib pajak memenuhi kewajibannya b. Mendapatkan imbalan c. Peningkatan fasilitas |

Sumber: Data diolah oleh penulis

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Gozali, 2011:19).

2. Pengujian Kualitas Data

2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbachalpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji

Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011 : 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) didalam Gozali (2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable Independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 SP + \beta_3 SDP + \beta_4 MP + e$$

Keterangan:

Y = Kemauan

KP = Kesadaran Pajak

SP = Sistem Perpajakan

SDP = Sanksi denda Pajak

MP = Manfaat Pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

5.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

5.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variable dependen.